

BAB 1

PENDAHULU

AN

A. Latar Belakang

Novel coronavirus (nCoV) merupakan jenis virus baru yang melahirkan penyakit yang bernama COVID-19. Virus ini baru dan virus hampir serupa dengan keluarga virus yang menyebabkan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) dan sejumlah influenza biasa (KPCPEN, 2020). Virus ini bisa menyerang seluruh kalangan masyarakat dari baik hingga lansia. Virus *Covid- 19* menyebar melalui semburan droplet dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Pada kasus yang sudah ditemukan, virus ini menyebabkan infeksi pernafasan ringan hingga infeksi pernafasan berat. Covid-19 dapat memiliki gejala seperti demam, batuk kering, sesak nafas dan sakit pada tenggorokan(Gunawan, 2020) .

Survei *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 jumlah pasien dengan *Covid-19* di dunia tanggal 04 Oktober 2020 mencapai 34 juta orang dengan peningkatan kasus 304 kasus/hari. Amerika Serikat merupakan negara paling banyak terjangkit wabah covid-19 dengan jumlah total 7 juta orang dengan peningkatan kasus 49 ribu/hari. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 22 dengan jumlah 299 ribu orang dengan peningkatan 4 ribu kasus/hari (WHO, 2020). Di Jawa Tengah sendiri kasus covid-19 pada tanggal 06 Oktober 2020 sebanyak 24.165 orang dengan terkonfirmasi meninggal

2.046 orang (pemerintah kota Semarang, 2020).

Informasi mengenai virus ini masih sangat terbatas. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya stigma pada masyarakat. Stigma yang bermunculan karena covid 19 seperti mengucilkan survivor yang sudah sembuh dari covid-19, mengucilkan etnis tertentu, tenaga medis dan menolak jenazah karena dianggap masih terdapat virus. Stigma yang banyak muncul dimasyarakat ini sangat berbahaya bagi anak khususnya remaja jika mendengarkan dan mengetahuinya, karena remaja merupakan masa dimana pola pikirannya masih labih dan mudah terpengaruh.

Remaja merupakan salah satu periode yang dijalani dalam rentang kehidupan manusia, dimana terjadi perubahan proses kognitif. Pada proses perkembangan kognitif, remaja belum mencapai pola pemikiran yang matang karena kurangnya pengalaman remaja dalam berfikir formal, kondisi itu dapat menjadikan remaja suka mengkritik, dorongan mengeluarkan pendapat tanpa mempertimbangkan, ketidakmampuan membuat keputusan, berasumsi bahwa diri mereka spesial dan kuat menghadapi apapun. Pengetahuan mengenai covid 19 sangatlah penting, karena pengetahuan mengenai covid akan mengurangi terjadinya stigma pada masa pandemi saat ini.

Stigma merupakan penilaian buruk atau negatif pada seseorang. Pada saat ini stigma pandemi di berikan pada pasien *covid-19* dan petugas kesehatan. Stigma dapat memperburuk keadaan baik secara mental maupun pada penyebaran penyakit itu sendiri. Pasien *Covid-19* mengaku merasa menderita dengan adanya stigma yang

terjadi. Petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 juga mengalami berbagai tindakan diskriminasi seperti diusir dari kontrakan dan dikucilkan, hal tersebut dapat menyebabkan tekanan psikologis. Stigma yang ada karena masyarakat sering mendapatkan berbagai berita tidak baik mengenai *covid-19*. Stigmatisasi yang ada berakibat buruk terhadap imun individu yang terkait Covid-19 dan dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien Covid-19 (Dinkes Bali, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi stigma di masyarakat yaitu aspek budaya dimana interaksi sosial masyarakat yang berwujud pedoman-pedoman tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Kepatuhan agama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Persepsi, Stigma bisa berhubungan dengan persepsi rasa malu dan menyalahkan orang yang positif Covid-19. Salah satu faktor yang paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan. Stigma terbentuk karena ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 dan kesalahpahaman tentang penularan Covid-19 (Nurma, Fahmi Ichwansyah, Syarifuddin Anwar, 2018)

Pengetahuan adalah macam-macam gejala yang ditemukan dan didapat manusia dari pengamatan akal. Pengetahuan tentang *Covid-19* penting karena akan membantu mengurangi jumlah penderita yang terpapar. Pengetahuan dapat menentukan perilaku, karena pengetahuan dapat membangun kepercayaan dan diteruskan dalam mempersepsikan pada kenyataan, serta memberikan dasar pada pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek

tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dari berperilaku (Devi Pramita Sari, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Mudawaroch, 2020) oleh mendapatkan pengetahuan remaja paling banyak dalam kategori kurang baik, sikap dalam kategori baik namun perilaku dalam kategori kurang baik. hal lain yang diapat pada penelitian (Oktaviannoor,2020) Sebagian besar responden tidak melakukan stigma dan memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan yang kurang berisiko 2,13 kali lebih besar untuk memberikan stigma.

Hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa 5 dari 7 remaja memiliki stigma yang buruk mengenai covid, dimana 2 remaja sering mengucilkan anak lain yang memiliki keluarga alumni covid,dan 2 anak lainnya tidak mau berteman dengan anak yang memiliki anggota keluarga yang bekerja menjadi petugas kesehatan karena takur terkena virus corona, 2 remaja tidak memiliki stigma dimana remaja tetap saling berkomunikasi dengan remaja lain yang memiliki anggota keluarga petugas kesehatan maupun keluarga yang pernah menderita covid.

Berdasarkan latar belakang menunjukkan kejadian Covid-19 cukup banyak dan semakin meningkat. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga memunculkan stigma mengenai Covid-19 yang salah satu faktor dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan didapat dari sebuah informasi. Usia rentan dalam hal memproses dan menyaring informasi yang didapat adalah pada masa remaja, karena pada masa remaja mengalami perkembangan kognitif. Hal tersebut

menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Stigma remaja Terhadap Pandemi Covid- 19 di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”

B. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan stigma remaja terhadap pandemi covid-19 di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma remaja terhadap covid-19 di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
2. Tujuan Khusus
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
 - c. Mengetahui stigma remaja terhadap pandemi covid-19 di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
 - d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma remaja terhadap pandemi covid-19 di Desa Tlogorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap stigma masyarakat terhadap covid-19 sehingga memberikan kontribusi agar mempunyai sikap yang positif dalam mempersepsikan pandemi covid-19

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan sumber informasi ilmiah dalam menghadapi stigma masyarakat terhadap covid-19

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.